

## Pembelajaran Produktif Siswa UPT SMK Negeri 3 Muara Enim di Era Pandemi

Najmi Wahyuni<sup>1</sup>, Muhammad Kristiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPT SMK Negeri 3 Muara Enim, <sup>2</sup>Universitas Bengkulu  
Corresponding author e-mail: [wahyuninajmi@gmail.com](mailto:wahyuninajmi@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran produktif di SMK Negeri 3 Muara Enim pada masa Covid-19. Selama pandemi pembelajaran dilakukan secara daring kecuali siswa SMK yang akan praktik, dengan protokol kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah, guru produktif, waka kurikulum, siswa kelas XII dan wali siswa. Hasilnya, Pelaksanaan pembelajaran produktif masa pandemi dilaksanakan dengan dua cara yaitu daring dan praktik sistem blok. Kombinasi pembelajaran seperti ini tergolong baru karena bisa membantu pencapaian beberapa kompetensi produktif siswa yang memang sulit dicapai jika hanya melalui daring saja. Selain itu juga adanya keterlibatan beberapa DU/DI yang melaksanakan webinar dengan siswa berkaitan dengan pembelajaran produktif yang sangat membantu siswa yang memang tidak bisa secara langsung melakukan praktik di dunia usaha.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Produktif, Daring, Pandemi Covid-19

### Abstract

*This study aims to see how efficient learning was implemented at SMK Negeri 3 Muara Enim during the Covid-19 era. Except for vocational students who will train with health procedures, learning is done online during the pandemic. This research employs qualitative approaches such as observational data collection, interviews, and documentation. Efficient teachers, curriculum waka, XII grade students, and student guardians served as study subjects. As a result, during the pandemic, efficient learning was implemented in two ways: online and by the use of the block method. This method of learning is relatively new because it can help students acquire a range of useful skills that are difficult to develop exclusively through online learning. Furthermore, some DU / DI host webinars with students on positive learning, which is particularly useful for students who are unable to practice in a business setting.*

**Keywords:** Productive Learning; Online learning; The Covid-19 Pandemic

### A. Pendahuluan

Di Indonesia tidak sampai satu bulan sejak kasus pertama Covid-19 diumumkan pada 2 Maret 2020, sudah lebih 1.000 orang pasien positif (Putria et al., 2020). Adanya wabah Covid-19 telah menimbulkan kecemasan di kalangan guru, siswa, dan orang tua (Sujadi, et al, 2020). Untuk mengatasi serangan pandemi ini, pemerintah di berbagai negara di dunia berusaha tidak hanya mengobati, tetapi juga mencegah penyebaran virus ini. Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan, dunia Pendidikan adalah salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini (Purwanto dkk, Handarini & Wulandari, 2020) dalam (Guru et al., 2021). Negara-negara di dunia berupaya mencegah penyebaran virus salah satunya dengan menutup sekolah dan perguruan tinggi, sedangkan World Health Organization (WHO) mengusulkan untuk sementara waktu menghentikan kegiatan-kegiatan yang

mengundang khalayak ramai. Adapun cara yang dilakukan pemerintah salah satunya social distancing (Sourial et al., 2018). Social distancing dilakukan dengan cara tidak pergi ke tempat-tempat ramai, menghindari kerumunan, pertemuan publik, atau tempat kita bertemu dengan orang banyak seperti bioskop, stadion olahraga, pusat perbelanjaan, termasuk sekolah. Pemerintah menanggukuhkan kelas di setiap tingkat sekolah di negara itu dan menerapkan langkah-langkah lain, seperti pembatasan perjalanan, penutupan restoran, pusat kebugaran, museum, dan tempat lain yang berpotensi mengadakan pertemuan, yang membuat siswa mengisolasi dan melindungi diri mereka dari kontak orang ke orang (Bourion-Bédès et al., 2021).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan, "Adanya bencana nasional Covid-19 ini membuat kami menganjurkan murid belajar dari rumah dan guru mengajar dari rumah," ujarnya. Pihaknya meminta agar para guru dan peserta didik supaya bisa beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran menggunakan sistem daring. Oleh karena itu pemerintah melakukan kebijakan untuk meliburkan sekolah dan meminta kepala satuan pendidikan menugaskan setiap guru, tenaga kependidikan dan orang tua agar memberikan tugas kepada seluruh peserta didik dengan cara belajar dari rumah baik melalui sarana luar jaringan (luring) ataupun dalam jaringan (Daring). Bagi peserta didik yang tidak memiliki kemampuan untuk mengakses platform pembelajaran daring secara optimal, Mendikbud meluncurkan Program "Belajar dari Rumah" yang disiarkan oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI). "Kami sadar bahwa banyak juga sekolah-sekolah di daerah-daerah, satu tidak punya akses ke internet ataupun, dia masih sulit untuk memahami bagaimana menggunakan platform-platform teknologi, ataupun ada keterbatasan dana". Sedangkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan untuk mengakses platform pembelajaran daring secara optimal, bersama dengan guru, mereka dapat melaksanakan KBM secara online.

Tidak pernah ada yang terbayang, akibat pandemi covid 19 wajah pendidikan akan berubah drastis karena konsep sekolah di rumah (home-schooling) tidak pernah menjadi arus utama dalam wacana pendidikan nasional. Perubahan pola belajar menjadi belajar mandiri di rumah secara online dari model tatap muka dikelas bukanlah perkara yang mudah, semua orang baik guru, siswa maupun orang tua harus mersepon hal ini secara positif dan bijaksana. Hal ini bisa menjadi momentum peningkatan kualitas tenaga pendidik agar melek digital. Guru harus mencoba dan cepat beradaptasi menghadapi perubahan yang terjadi, termasuk guru yang mengajar mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah tulang punggung dari siswa SMK untuk dapat memasuki dunia kerja. Materi dasar dalam mata pelajaran produktif diberikan kepada siswa bertujuan membentuk kompetensi dasar sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu siswa juga mempunyai daya penyesuaian (adaptability) yang baik untuk mengikuti segala perubahan yang mungkin terjadi dalam dunia kerja. Kegiatan mata pelajaran produktif yaitu suatu program yang dibuat untuk dilaksanakan dengan prosedur dan juga standar bekerja yang sesungguhnya (real job).

Dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai permintaan pasar/konsumen. Bidang studi produktif (kejuruan) juga berfungsi untuk menanamkan pengalaman produktif dan mengembangkan sikap wirausaha, melalui pengalaman langsung memproduksi barang dan jasa. Program pelajaran produktif tidak hanya melakukan praktik pekerjaan di sekolah, namun juga diusahakan dapat dilaksanakan di dunia kerja (dunia usaha/industri) agar siswa dapat mempelajari dan menerapkan sikap, sistem nilai, dan etos kerja sesuai tuntutan dunia kerja. Fungsi Pembelajaran produktif ialah agar keterampilan, pengetahuan dan sikap terhadap profesi kejuruan siswa meningkat. Selain itu juga untuk memberi kesadaran agar dapat selalu meningkatkan mutu pendidikan. Ada 3 kelompok bidang studi yang diajarkan di SMK antara lain program normatif, program adaptif dan program produktif. Bidang studi

yang membekali peserta didik supaya memiliki kompetensi kerja berdasarkan Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) terdapat dalam program produktif. Biasanya standard kompetensi yang disepakati oleh forum yang mewakili DU/DI atau asosiasi profesi dapat juga digunakan jika SKKNI belum ada. Guru Produktif mengajarkan program produktif dengan spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Semua mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan dan teknik dasar keahlian kejuruan diajarkan didalam bidang studi produktif. Jadi guru yang awalnya takut menghadapi perubahan yang terjadi pun, saat ini dipaksa untuk beradaptasi agar proses pembelajaran bisa dilakukan dan hak peserta didik memperoleh pendidikan tetap terpenuhi

Dampak pandemi ini antara lain mengakibatkan mental siswa terganggu, praktikum dan studi lapangan tidak bisa dilakukan, belajar ke luar negeri terhambat dan banyak keluhan dengan sistem pembelajaran daring. Mengingat begitu besarnya dampak Covid-19 dan pentingnya pembelajaran produktif (praktik) bagi siswa SMK, maka adanya penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi yang diputuskan oleh empat menteri yaitu terdiri dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Menteri Agama (Menag) dan Menteri Kesehatan (Menkes). Kebijakan pembelajaran di masa pandemi itu disepakati dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri. Mereka memutuskan kebijakan tersebut karena melihat hasil survey terkait dampak yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi. Hasil survey yang dilakukan Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kemendikbud yaitu pembelajaran praktik jenjang SMK memang membutuhkan kehadiran siswa dan guru secara fisik di ruang praktikum dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat . Di dalam SKB empat menteri juga memuat poin bahwa yang boleh menyelenggarakan pembelajaran tatap muka adalah sekolah yang berada di zona hijau dan kuning. Sedangkan untuk SMK dikhususkan. Yaitu membolehkan pembelajaran praktik dengan tatap muka pada semua zona tapi dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Praktik dilapangan diminta pihak SMK bersangkutan berkoordinasi dengan dinas pendidikan serta satuan gugus tugas setempat.

Menanggapi keputusan ini beberapa guru produktif di UPT SMK Negeri 3 Muara Enim mulai menyelenggarakan pembelajaran produktif dengan kombinasi antara sistem daring dan sistem pembelajaran blok untuk praktiknya. Oleh karena itu Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran produktif di SMK Negeri 3 Muara Enim pada masa Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran produktif masa pandemi dilaksanakan dengan dua cara yaitu daring dan praktik sistem blok. Kombinasi pembelajaran seperti ini tergolong baru karena bisa membantu pencapaian beberapa kompetensi produktif siswa yang memang sulit dicapai jika hanya melalui daring saja. Selain itu juga adanya keterlibatan beberapa DU/DI yang melaksanakan webinar dengan siswa berkaitan dengan pembelajaran produktif yang sangat membantu siswa yang memang tidak bisa secara langsung melakukan praktik di dunia usaha.

## **B. Kajian Pustaka**

### *Pandemi Covid*

Pandemi Covid-19 yaitu peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (coronavirus disease 2019) di seluruh dunia. Penyebabnya adalah SARS-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru. Di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, Wabah ini pertama kali dideteksi pada tanggal 1 Desember 2019, dan WHO menetapkannya sebagai pandemi. Melalui percikan pernapasan yang dihasilkan selama batuk maka Virus SARS-CoV-2 dapat disebarkan. Selain itu ketika bersin percikan ini juga dapat dihasilkan. Melalui permukaan benda yang terkontaminasi kemudian seseorang menyentuh wajahnya maka virus juga bisa menyebar. Rentang waktu terkena paparan virus dan muncul berkisar antara lima hari, namun terkadang

dapat juga antara dua hingga empat belas hari. Demam, batuk, dan sesak napas serta komplikasi dapat berupa pneumonia atau penyakit pernapasan akut berat merupakan gejala umumnya (Yurianto, Ahmad, 2020) dalam (Dewi, 2020).

### *Pembelajaran Daring*

Pembelajaran daring dijabarkan Tarhini dalam Kattoua et al. (2016) dalam (Lestariyanti, 2020) bahwa pembelajaran daring yaitu penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan dalam menyampaikan informasi dengan tujuan meningkatkan pengalaman dan kinerja belajar peserta didik di mana instruktur atau pendidik dan peserta didik dipisahkan oleh jarak, waktu, atau oleh keduanya. Dari Definisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring memungkinkan adanya fleksibilitas akses yaitu belajar dapat dilakukan dimana saja, dari mana saja dan kapan saja. Dengan kecanggihan teknologi gawai dan internet, pembelajaran daring kemudian dipilih karena kepraktisan, efektifitas dan efisiensinya untuk diterapkan pada pembelajaran daring. Segala bentuk platform seperti Google Classroom, e-learning, edmodo, rumah belajar, dan lain sebagainya dikarenakan adanya kemajuan perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi. Video conference seperti aplikasi zoom, google meet, dan visco webex juga dapat digunakan pada pembelajaran daring. Walaupun demikian untuk daerah-daerah yang terkendala jaringan Aplikasi Whatsapp juga banyak digunakan sebagai media komunikasi untuk memperlancar kegiatan belajar daring (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Tertanggal 17 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Pembelajaran dari rumah memberatkan orang tua dan guru, karena para guru kesusahan mengajar dan menyampaikan materi secara online. Semua orang dipaksa beradaptasi dalam kondisi pandemi.

Melihat keadaan ini, berbagai metode pendidikan jarak jauh dirancang oleh para pemerhati pendidikan. Dengan tujuan agar guru sebagai pelaksana pendidikan dapat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan bermacam-macam cara. Pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau biasa disebut pembelajaran online atau daring dikenal dengan sebutan pembelajaran jarak jauh. Penggunaan internet oleh para siswa untuk mengakses informasi, berkomunikasi dengan guru, dan berinteraksi serta berkolaborasi dengan semua intelektual dan siswa diseluruh dunia, secara teoritis berarti bahwa jarak dan waktu tidak lagi menjadi hambatan untuk paparan internasional bagi setiap siswa yang memiliki akses langsung ke komputer atau menggunakan sebuah modem (Leask, 2004) dalam (Mittelmeier et al., 2019). Oleh karena itu kegiatan belajar di sekolah dan di rumah mungkin bisa dikatakan sama, yang membedakan adalah sarana prasarana yang digunakan. Siswa belajar daring (online) harus melalui pemantauan dan pendampingan oleh guru beserta orang tua melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya adalah sarana yang bisa digunakan oleh siswa untuk belajar daring.

Dengan adanya koordinasi antara guru dan wali siswa, para guru juga bekerja dari rumah. Mereka bisa memantau siswa dengan menggunakan video call atau melihat foto kegiatan belajar anak di rumah. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya interaksi antara guru dan wali siswa. Namun jika dibedakan dengan pembelajaran offline sebelumnya maka proses belajar mengajar lebih efektif dari pada online karena jika dilihat dan dirasakan cukup susah belajar secara online, apalagi kebanyakan para pelajar lebih memilih bermain gadget, media sosial dan lainnya ketimbang mengikuti pembelajaran yang berlangsung, pelajar tidak mungkin 100% memahami apa yang diajarkan secara daring, karena fokus belajarnya jelas

sangat berbeda, ketika belajar secara tatap muka maka fokusnya akan lebih baik ketimbang secara online.

Mulai tanggal 23 Maret 2020, UPT SMK Negeri 3 Muara Enim telah memberlakukan pembelajaran daring. Bentuk pelaksanaan pembelajaran daring di UPT SMK Negeri 3 Muara Enim adalah dengan menggunakan kombinasi platform Google Classroom dan Whatsapp. Ada juga guru yang menyampaikan pelajaran menggunakan youtube, zoom dan Video Call untuk materi praktik produktif, namun kegiatan ini kurang optimal dikarenakan pembelajaran praktik memang sangat membutuhkan pembelajaran secara langsung selain itu sinyal yang kurang menjangkau tempat tinggal siswa yang tinggal di daerah pedalaman. Akibatnya tugas-tugas peserta didik banyak tidak dapat diselesaikan dengan baik .

#### *Mata Pelajaran Produktif*

Seperti yang ditegaskan dalam pasal 15 UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di SMK ditujukan untuk mempersiapkan siswa agar siap dalam bekerja pada bidang tertentu, memiliki kemampuan menyesuaikan diri di dunia kerja dan mampu membaca peluang kerja serta memiliki mengembangkan diri di kemudian hari (Rosmawati & Meilani, 2019). Di Indonesia, kesiapan kerja telah menjadi salah satu komponen yang penting yang telah ditanamkan dan diinternalisasikan dalam kurikulum dan praktek pengajaran sehari-hari di sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena itu orientasi utama pendidikan menengah kejuruan adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademik dan emosional, yang mampu dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta memiliki kualitas kesiapan dalam berkerja. Melalui pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi, para siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja di bidangnya. Oleh karena itu, investasi SDM (human capital investment), dimana kualitas pendidikan dan pelatihan yang tinggi yang dapat diperoleh siswa menjadi salah satu faktor penentu produktifitas siswa itu kelak di dunia kerja merupakan prinsip dasar dijalankannya pendidikan sekolah menengah kejuruan.

Menurut (Komarudin, Sutadji, & Suhartadi, 2018) dalam (Rosmawati & Meilani, 2019) yang menemukan bahwa penguasaan kompetensi kejuruan (produktif) memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap kesiapan kerja (23.73%) dibandingkan pengetahuan umum (13.53%). Untuk mengetahui sejauh mana program-program kejuruan dapat dikuasai oleh siswa maka dapat dilihat dari prestasi yang telah dicapai siswa pada bidang studi produktif. Siswa yang memiliki kemampuan kejuruan yang tinggi maka prestasinya juga tinggi dalam bidang studi produktif. Begitu pula sebaliknya. Prestasi yang dimiliki oleh para peserta didik pada proses bidang studi produktif tertulis di dalam raport. Prestasi hasil belajar yang didapat oleh siswa selama satu semester tercantum pada nilai raport.

#### *Pembelajaran sistem Blok*

Menurut (Majid, 2011) dalam (Aries, 2012), pembelajaran yang menggabungkan jam studi pada tiap tatap muka suatu pelajaran yang sebelumnya dilakukan tiap satu minggu sekali hingga selesai menjadi satu minggu penuh atau lebih hingga mata pelajaran tersebut selesai, dengan tolok ukur materi dapat tersampaikan secara maksimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum disebut sistem blok. Sedangkan menurut (Zepeda, 1999) dalam (Aries, 2012) sistem blok adalah penyusunan waktu sekolah dimana waktu berada di kelas lebih lama.

Di UPT SMK Negeri 3 Muara Enim ada 7 Program Keahlian meliputi Bisnis Konstruksi dan Properti, Geomatika dan Geopasional, Ketenagalistrikan, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Kuliner serta Busana. Pembelajaran dengan sistem blok dilaksanakan siswa kelas XII dengan cara membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil 5-7 anak mengikuti kegiatan praktik produktif sehari setiap minggunya yang telah dimulai bulan januari 2021

yang lalu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dengan adanya pembelajaran praktik sistem blok ini diharapkan beberapa kompetensi siswa bisa tercapai.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII UPT SMK Negeri 3 Muara Enim. Subjek yang telah melaksanakan pembelajaran produktif secara daring mulai bulan juli 2020 dan praktik sistem blok sejak januari 2021.

Peneliti melakukan analisis data secara langsung dan berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Proses analisis data dilakukan oleh peneliti dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang ada yang didapat dari berbagai sumber. Seperti observasi lapangan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi, terhadap pelaksanaan pembelajaran produktif secara daring dan praktik sistem blok selama pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini data dianalisis melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan menurut model Miles and Huberman (Gunawan, 2013). Reduksi data dengan memfokuskan pada tanggapan beberapa guru produktif yang mengajar di kelas XII, waka kurikulum, siswa kelas XII dengan jurusan yang berbeda dan wali siswa.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan peneliti menggunakan angket terbuka yang ditujukan kepada siswa kelas XII. Dalam mereduksi data, semua data lapangan dari UPT SMK Negeri 3 Muara Enim dirangkum, difokuskan pada halaman-halaman yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Setiap data yang sudah peneliti reduksi dapat peneliti sajikan, penyajian data diawali dari hasil wawancara dengan guru, dan siswa, karena pertanyaan untuk responden relatif sama. Semua data dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, wali siswa dan angket terbuka digunakan sebagai pembanding.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data kembali karena data yang disajikan belum dapat disimpulkan. Dengan ditemukannya data penting dari lapangan maka akhirnya peneliti dapat membuat kesimpulan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai pembelajaran produktif yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas XII UPT SMK Negeri 3 Muara Enim yaitu, Pelaksanaan pembelajaran produktif masa pandemi dilaksanakan dengan dua cara yaitu daring dan praktik sistem blok. Kombinasi pembelajaran seperti ini tergolong baru karena bisa membantu pencapaian beberapa kompetensi produktif siswa yang memang sulit dicapai jika hanya melalui daring saja. Kelebihan dan kelemahan kombinasi pembelajaran ini terlihat dari pendapat mereka terhadap pembelajaran produktif baik secara daring dan praktik sistem blok selama masa pandemi. Adapun pendapat yang didapat dari siswa bermacam-macam sesuai dengan pengalaman yang mereka alami. Adapun hasilnya antara lain respon positif seperti dengan adanya pembelajaran daring siswa mampu menggunakan aplikasi seperti Googleclassroom, Zoom, Quizizz dan Googleform yang selama ini memang asing bagi siswa. Sisi negatifnya yaitu berkaitan dengan ketidakpahaman terhadap materi pembelajaran produktif terutama praktik kerja yang dilakukan secara daring. Adanya tugas yang menumpuk dan sinyal yang tidak bisa menjangkau tempat tinggal siswa yang memang kebanyakan siswa tinggal di daerah yang susah sinyal. Sementara itu, sebelum adanya pembelajaran praktik sistem blok guru juga mengalami kesulitan menemukan strategi pembelajaran yang cocok bagi siswa. Strategi yang

berkaitan dengan upaya harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, siswa ditempatkan sebagai pusat dari setiap kegiatan atau sebaliknya, merupakan salah satu strategi yang dapat ditetapkan (Kristiawan et al., 2017). Guru menggunakan aplikasi Google Classroom dan Whatsapp untuk pemberian teori sedangkan praktek guru membagikan video pembelajaran cara menggunakan alat atau praktik tertentu dengan menggunakan Youtube atau Videocall namun hal tersebut memang dirasa kurang efektif dibandingkan pembelajaran langsung. Setelah dilaksanakan pembelajaran praktik sistem blok dengan protokol kesehatan maka terdapat respon yang lebih positif karena untuk praktik produktif pembelajaran dua arah lebih efektif, anak lebih mudah mengerti dan terampil jika langsung terlibat di lapangan, kesiapan siswa dan biaya bisa difasilitasi oleh sekolah.

Hal senada juga disampaikan oleh wali siswa, mereka mengatakan pembelajaran daring ada baiknya namun banyak buruknya. Siswa yang malas menjadi tambah malas, yang rajin jadi ikut malas jika tidak ada pengawasan ketat oleh orang tua dan guru. Disiplin berkurang, penggunaan hp tidak bisa dibatasi dan biaya menjadi besar. Dengan dilaksanakannya pembelajaran praktik sistem blok dengan protokol kesehatan, wali siswa menyambut dengan baik bahkan mereka menyarankan untuk menegur anak mereka jika penampilan dan pakaian serta tingkah laku anak mereka salah karena telah lama tidak pergi ke sekolah. Kombinasi pembelajaran daring dan praktik produktif sistem blok dengan protokol kesehatan seperti ini tergolong baru karena bisa membantu pencapaian beberapa kompetensi produktif siswa yang memang sulit dicapai jika hanya melalui daring saja.

Selain itu seharusnya siswa kelas XII mengikuti praktik kerja industri. Prakerin (Praktik Kerja Industri) atau juga sering disebut PKL (Praktek Kerja Lapangan) merupakan program yang diadakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi siswa- siswi SMK sesuai dengan bidang keahliannya. Prakerin termasuk program pembelajaran dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk mempelajari materi dan praktik langsung sebagai peningkatan kompetensi dari dunia usaha/industri (DU/DI) baik yang sudah menggunakan MoU maupun yang belum (Maiti & Bidinger, 1981). juga adanya keterlibatan beberapa DUDI. Dikarenakan bencana pandemi sehingga Prakerin tidak bisa dilaksanakan. Namun ada beberapa DU/DI yang mau melaksanakan webinar dengan siswa berkaitan dengan pembelajaran produktif seperti PT. United Tractors site Tanjung Enim yang mengadakan webinar untuk anak-anak jurusan Teknik Alat Berat dan PT. Jayaboard yang mengadakan webinar dengan jurusan Bisnis Konstruksi Properti dan jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Mereka bersedia melaksanakan webinar dan itu sangat membantu siswa yang memang tidak bisa secara langsung melakukan praktik di dunia usaha. Dalam wawancara dan observasi secara langsung juga ditemukan ternyata selama masa pandemi terdapat siswa yang pandai membaca peluang, dengan modal kemauan dan kesempatan mereka terjun langsung ke dunia kerja (DU/DI) , mereka bekerja dengan protokol kesehatan tanpa mengganggu belajar mereka. Ada yang membantu di rumah makan dan catering (Jasa boga) ada yang menerima orderan masker kain (Tata Busana), ada yang ikut membantu pemasangan wifi dan saluran TV (Listrik) dan ada juga ikut kerja bangunan (Bisnis Konstruksi Properti). Timbal baliknya tidak semata uang saku namun ilmu, pengalaman, semangat dan kesiapan kerja setelah lulus nanti yang lebih penting.

#### **D. Kesimpulan**

Pelaksanaan pembelajaran produktif masa pandemi yang dilaksanakan oleh siswa kelas XII UPT SMK Negeri 3 Muara Enim, dilakukan dengan dua cara yaitu daring dan praktik sistem blok. Kombinasi pembelajaran seperti ini tergolong baru karena bisa membantu pencapaian beberapa kompetensi produktif siswa yang memang sulit dicapai jika hanya

melalui daring saja. Selain itu juga adanya keterlibatan beberapa DU/DI yang melaksanakan webinar dengan siswa berkaitan dengan pembelajaran produktif yang sangat membantu siswa yang memang tidak bisa secara langsung melakukan praktik di dunia usaha.

### Daftar Pustaka

- Aries. (2012). Pengaruh Pembelajaran Aqidah. Blogspot.Com, 484–493. <https://gudangmakalah.blogspot.com/2012/07/skripsi-pengaruh-pembelajaran-aqidah.html>
- Bourion-Bédès, S., Tarquinio, C., Batt, M., Tarquinio, P., Lebreuilly, R., Sorsana, C., Legrand, K., Rousseau, H., & Baumann, C. (2021). Stress and associated factors among French university students under the COVID-19 lockdown: The results of the PIMS-CoV 19 study. *Journal of Affective Disorders*, 283(November 2020), 108–114. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.01.041>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143. [http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3\\_Metpen-Kualitatif.pdf](http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf)
- Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., Makassar, U. N., Keolahragaan, F. I., Makassar, U. N., & Form, G. (2021). BIMTEK Pembelajaran Daring: Metode Pengentasan Permasalahan Mengajar Ditengah Pandemi Covid 19 Di SD Negeri 39 Cakke ABSTRAK Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat di seluruh dunia , termasuk Indonesia . Dampak merebaknya penularan . 1, 14–24.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Rena Lestari. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish, February.
- Lestariyanti, E. (2020). Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Keuntungan Dan Tantangan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 89.
- Maiti, & Bidinger. (1981). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mittelmeier, J., Rienties, B., Rogaten, J., Gunter, A., & Raghuram, P. (2019). Internationalisation at a Distance and at Home: Academic and social adjustment in a South African distance learning context. *International Journal of Intercultural Relations*, 72(June), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2019.06.001>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rosmawati, R., & Meilani, R. I. (2019). Kontribusi mata pelajaran produktif dalam membangun kesiapan kerja siswa smk di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14960>
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>
-

Sujadi, E., Fadhli, M., Kamil, D., Sonafist, Y., Meditamar, M. O., & Ahmad, B. (2020). An anxiety analysis of educators, students and parents facing the new normal era in education sector in indonesia. *Asian Journal of Psychiatry*, 53, 102226-102226.